

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa Negara di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai : lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai masyarakat berbeda – beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, serta alat perhubungan antarbudaya atau daerah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis yang dipelajari siswa di sekolah memiliki peranan penting, tidak saja bagi mata pelajaran itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran yang lain. Selain itu menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Bahasa Indonesia di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan bahasa siswa sejak masa prasekolah. Pembinaan bahasa yang baik sejak usia dini akan memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan siswa pada tingkat selanjutnya. Komunikasi dengan bahasa yang baik serta penyediaan buku bacaan di rumah akan membantu perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa, selain untuk komunikasi, juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar Bahasa Indonesia mempunyai peran signifikan bagi pencapaian hasil belajar mata pelajaran yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan menulis masih belum berkembang dengan baik pada anggota masyarakat termasuk anak sekolah. Kecenderungan menyampaikan informasi melalui percakapan (lisan) masih lebih kuat daripada melalui tulisan. Hal ini sebagai bukti bahwa keterampilan menulis di kalangan siswa masih relatif rendah. Pada waktu istirahat atau sebelum masuk sekolah anak-anak lebih sering terlihat bercakap-cakap daripada menulis. Adanya penyelenggaraan berbagai lomba menulis karya ilmiah salah satu tujuannya ialah untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis masyarakat umumnya dan siswa pada khususnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa di atas tidak hanya ditentukan dari cara siswa belajar tetapi juga bagaimana guru mengajar. Dari faktor guru, kemungkinan karena pembelajaran belum menggunakan media secara optimal.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana penulis paparkan di atas, kegagalan itu karena guru belum menggunakan media dan metode yang efektif sesuai dengan materi yang dipelajari. Metode yang digunakan masih berkisar pada ceramah yang tentunya kurang dapat menggali kemampuan siswa. Begitu juga media yang digunakan. Pada pembelajaran *menulis* misalnya, kadang masih menggunakan pola lama, yaitu memberikan informasi dengan ceramah kemudian memberikan tugas. Akibatnya, dalam waktu relatif lama siswa hanya mampu menulis beberapa kalimat, bahkan ada beberapa siswa yang baru mampu menulis judul dan beberapa kata. Pada hakikatnya guru dituntut untuk mampu melakukan metode pembelajaran yang menarik seperti PAIKEM. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga siswa

merasa bosan dalam belajar. Kemudian hal itu berdampak buruk pula terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selanjutnya model pembelajaran yang kurang menyenangkan akan menyebabkan siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan hal itu dapat membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif. Sebab banyak siswa yang tidak tertarik untuk belajar kemudian melakukan hal-hal yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Begitu halnya yang terjadi di kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan, telah ditemukan permasalahan rendahnya keterampilan menulis prosa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sekitar 80 % yakni dari 20 orang siswa 16 orang diantaranya masih mengalami rendahnya keterampilan menulis prosa. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang diterima oleh siswa tentang menulis prosa, jarang penggunaan media oleh guru, kondisi yang kurang kondusif sehingga berpengaruh pada pembelajaran siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan juga disebabkan oleh metode yang terlalu monoton, jarang menggunakan metode yang bervariasi dan teknik pelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa cepat merasa bosan.

Oleh sebab itu dalam pembelajaran diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang sebenarnya dihadapi siswa. Selanjutnya menentukan masalah yang menjadi prioritas perbaikan. Adanya otonomi sekolah memberikan keleluasaan pada guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal dan metode yang bervariasi sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa.

Oleh karena itu hal ini diperlukan dalam pencapaian pembelajaran secara optimal pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas serta untuk pencapaian tujuan pendidikan, guru dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam rangka mengelola pengajaran. Salah satunya kemampuan yang harus dimiliki guru adalah menguasai dan terampil dalam menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Secara garis besar, media pembelajaran dapat berfungsi membantu mempermudah peserta didik memahami pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan sikap atau nilai yang dibaca.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang menulis prosa kemampuan siswa masih perlu digali dengan menggunakan berbagai media yang sesuai. Begitu juga dengan peneliti, pada pembelajaran di kelas dapat memilih media mengajar yang sesuai dengan materi sehingga belajar akan lebih bermakna. Pada pembelajaran menulis prosa, peneliti menggunakan media gambar. Media gambar dapat meningkatkan imajinasi siswa, sehingga dapat menemukan gagasan dan dapat mendeskripsikan apa yang dilihat dalam beberapa kalimat menjadi beberapa paragraf. Dalam media gambar akan ditemukan pokok pikiran, serta gagasan-gagasan penunjang atau penjelas. Penggunaan media gambar akan menuntun siswa untuk menulis berdasarkan alur yang terdapat pada gambar tersebut. Dengan demikian diharapkan keterampilan siswa dalam menulis prosa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan keterampilan menulis prosa deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan, peneliti melakukan penelitian tindakan berupa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Prosa dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sesuai dengan hasil observasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis prosa.
2. Guru masih mengajar dengan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran sedang berlangsung.
4. Suasana yang kurang kondusif menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.
5. Rendahnya keterampilan menulis prosa bagi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis prosa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia

pada materi pokok menyusun cerita berdasarkan pengalaman sehari-hari bagi siswa kelas IV SD negeri 200405 Padangsidempuan T.A 2015/2016

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah keterampilan menulis prosa akan meningkat dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan T.A 2015/2016? “

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis prosa dengan menggunakan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini merupakan masukan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang kaitan antara media gambar dan keterampilan menulis prosa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu, yaitu:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan minat siswa untuk memanfaatkan media gambar yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan kemampuan menulis.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru, dalam rangka mengkaji persoalan-persoalan pendidikan yang ada di sekolah dasar pada umumnya dan di kelas khususnya menentukan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis.
- c. Bagi sekolah, jika terdapat peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan menulis prosa dengan media gambar, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah dan guru kelas yang lain untuk memanfaatkan media gambar secara maksimal dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi perpustakaan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian – penelitian yang menggunakan media gambar oleh peneliti lanjut.
- e. Bagi peneliti, sebagai acuan guna mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis prosa.